

PERAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEWUJUDKAN SDM YANG UNGGUL

Rahma Aprilia Pratiwi¹, Elsyia Nabila², Willya Afriyani³, Elga Nur Adha⁴, Nayla Fayza Salsabila⁵, Ilham Hudi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Riau

rahmaapriiapratiwi18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan SDM yang unggul melalui pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu konsep pendidikan yang bertujuan guna mengembangkan sumber daya manusia (SDM) menjadi warga negara yang luar biasa. Tujuan pendidikan kewarganegaraan ialah mempersiapkan warga negara menjadi warga negara yang baik, karena warga negara yang unggul tak dapat secara langsung memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan berkelanjutan negara. Mengadopsi metode kajian literature dengan menyelidiki 14 jurnal dan 2 buku yang terbit antara tahun 2019 – 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema – tema utama yang sering ditemukan dalam pendidikan kewarganegaraan untuk SDM yang unggul adalah hak asasi manusia (HAM), bela Negara, hak dan kewajiban, serta sosial. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut kedepannya dalam bidang ini dan tentunya dapat membantu pengetahuan tentang pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun SDM yang unggul.

Sejarah Artikel

Submitted: 9 Juli 2024

Accepted: 12 Juli 2024

Published: 19 Juli 2024

Kata Kunci

pendidikan kewarganegaraan, SDM unggul

PENDAHULUAN

Istilah latin guna kewarganegaraan ialah *Civicius*. Istilah *Civicius* kemudian dimasukkan ke dalam bahasa Inggris sehingga membentuk kata *Civic* yang berarti warga negara maupun kewarganegaraan. Ilmu kewarganegaraan dan pendidikan kewarganegaraan muncul dari kata *civic*. Pendidikan kewarganegaraan maupun kewarganegaraan di Indonesia dikenal dengan sebutan *Burgerkunde* sejak zaman penjajahan Belanda. Pendidikan kewarganegaraan mengajarkan masyarakat terkait hak dan kewajiban mereka, memberdayakan mereka guna menjadi anggota masyarakat dan pemerintah yang kritis dan terlibat (Alvira et al., 2021).

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) berperan sebagai pedoman yang mengarahkan warga Negara menuju perilaku yang baik, yang tidak dapat dipisahkan dari sifat social manusia. Namun, dalam konteks social yang beragam, nasionalisme sering kali dikaitkan dengan konflik, meskipun penyebabnya tidak selalu terbatas pada perbedaan SARA. Contoh nyata sebagai Ambon, Poso, Somalia, dan Israel-Palestina, menunjukkan kompleksitas ini. kembali maraknya terorisme yang mengatasnamakan nasionalisme menimbulkan pertanyaan peran PKN di perguruan tinggi. Terlihat bahwa pendidikan PKN belum sepenuhnya mengikuti perubahan social yang cepat, sering kali hanya berada dalam dimensi teoritis dan kadang-kadang hanya diselenggarakan sebagai kegiatan tambahan dimasa liburan, bahkan dijadikan sebagai kegiatan bisnis oleh sebagian dosen (Koesmiyati, 2021).

Para ahli manajemen sepakat bahwa sumber daya manusia (SDM) adalah modal dan aset terpenting bagi Negara dan perusahaan mana pun di dunia. SDM merupakan pilar utama dalam Negara, bangsa, perusahaan, lembaga pendidikan, universitas, dan lainnya. SDM tidak dapat digantikan oleh mesin, uang, jabatan, atau materi lainnya, ia adalah kunci keberhasilan semua organisasi dan kegiatan di dunia ini (Arif, 2021).

Sumber daya manusia (SDM) adalah elemen penting dalam organisasi, termasuk perusahaan besar, yang berfungsi sebagai alat utama sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. SDM merupakan faktor kunci dalam pembangunan untuk menghasilkan individu yang terampil lingkup SDM mencakup jumlah, komposisi, karakteristik (kualitas), dan

distribusi penduduk. Dimensi - dimensi ini saling terkait, dengan hubungan antara kuantitas, dan kualitas serta komposisi dan distribusi yang sangat penting. Untuk menciptakan SDM berkualitas di Indonesia, pendidikan adalah modal utama dalam pembangunan masyarakat (Firdaus & Dewi, 2021).

Sumber daya manusia diperlukan untuk mengelola sumber daya alam agar menghasilkan produk berkualitas tinggi. Tentu saja, sumberdaya manusia tersebut harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Dalam konteks ini, pendidikan kewarganegaraan juga dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika (Sudarma, 2022). Kesadaran yang tinggi akan pentingnya sumber daya manusia dalam pembangunan tidak secara otomatis membawa proses pembangunan ke hasil yang memuaskan (Djamin, 2019).

Pendidikan kewarganegaraan juga membantu dalam pembentukan generasi penerus bangsa yang memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan tujuan dari bangsa Indonesia. Dalam penerapannya, pendidikan kewarganegaraan mengajarkan mengenai nilai-nilai kewarganegaraan dan juga sebagai upaya pembentukan SDM yang unggul. Pendidikan Kewarganegaraan memegang peranan krusial guna meningkatkan semangat kebangsaan terutama bagi sumber daya manusia sebagai penerus bangsa yang lebih banyak diharapkan dapat berkontribusi guna negaranya. Dengan Pendidikan Kewarganegaraan, sumber daya manusia diharapkan memiliki kesadaran penuh akan demokrasi dan HAM. Dengan kesadaran ini mereka akan memberikan kontribusi nyata dalam mengatasi berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh bangsa, seperti konflik yang terjadi di lingkungan masyarakat, mereka bisa menyelesaikannya dengan cara-cara yang cerdas dan kritis (Alvira et al., 2021).

Pendidikan kewarganegaraan ialah upaya pendidikan yang bertujuan guna membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan guna menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan partisipatif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan ini memainkan peran fundamental dalam membentuk karakter individu, meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi dan pengambilan keputusan. Melalui pendidikan kewarganegaraan, individu diajarkan guna memahami nilai-nilai demokrasi, hukum, dan hak asasi manusia, serta krusialnya toleransi dan menghormati perbedaan. Selain itu, pendidikan ini membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan, yang esensial guna membangun masyarakat yang harmonis dan berdaya saing (Alvira et al., 2021).

Dalam konteks global, pendidikan kewarganegaraan juga mempersiapkan individu guna menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era globalisasi, dengan memberikan wawasan terkait isu-isu global dan mendorong kerjasama internasional yang konstruktif. Melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan dan nasionalisme, pendidikan kewarganegaraan memperkuat rasa cinta tanah air dan identitas nasional, yang krusial guna menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Pendidikan ini juga berperan dalam meningkatkan kesadaran hukum, mendorong individu guna memahami dan mematuhi aturan serta hukum yang berlaku, dan mengajarkan krusialnya partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Dalam jangka panjang, pendidikan kewarganegaraan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang unggul, dengan menciptakan individu yang kritis, kreatif, dan inovatif, yang mampu memimpin dan berkontribusi secara positif dalam berbagai sektor kehidupan. Pendidikan kewarganegaraan juga mengajarkan krusialnya tanggung jawab sosial dan keberlanjutan, dengan mendorong individu guna terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan (Alvira, et.al, 2021).

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tak hanya mempersiapkan individu guna menjadi warga negara yang baik, tetapi juga pemimpin yang visioner, yang mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan dan berkontribusi pada pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pendidikan kewarganegaraan ialah elemen kunci dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan bermartabat, dengan membekali setiap individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan guna berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta dalam komunitas global yang lebih luas. Melalui pendidikan ini, setiap individu didorong guna mengambil peran aktif dalam pembangunan dan kemajuan bangsa, dengan menghormati dan menghargai hak-hak orang lain, serta berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang harmonis dan berkeadilan (Alvira, et.al, 2021).

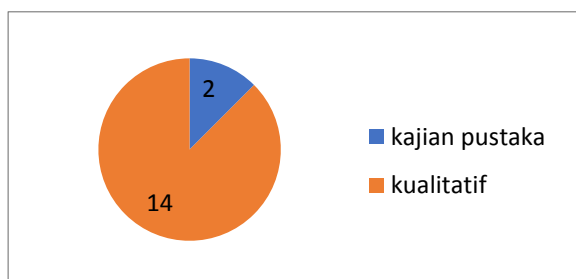
METODE PENELITIAN

Metode penelitian mengadopsi kajian literatur dengan mengumpulkan data melalui jurnal yang terkait dengan pembahasan yang ada. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan mencari referensi yang relevan. Penelitian ini mencakup topik penelitian terkait pendidikan kewarganegaraan dan SDM yang unggul (Hudi et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian data publikasi artikel jurnal tentang krusialnya pendidikan kewarganegaraan

Berdasarkan metode yang digunakan dalam artikel jurnal krusialnya pendidikan kewarganegaraan sebagaimana terlihat pada gambar 1. Dapat terinterpretasikan bahwa keseluruhan penelitian lebih memilih metode kualitatif sebanyak 14 jurnal dan 2 buku. Berdasarkan data yang digunakan menunjukkan bahwa penelitian cenderung berfokus pada analisis naratif, pemahaman mendalam, dan tinjauan literature yang luas daripada pendekatan yang berorientasi pada pengumpulan data kualitatif (Hudi, et.al, 2023)

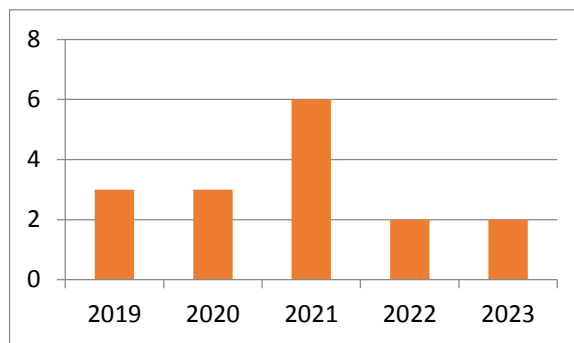


Gambar 1. Metode yang digunakan dalam penelitian

Data dalam table 1 dan gambar 2 menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan jumlah artikel yang mengkaji pentingnya pendidikan kewarganegaraan selama periode tahun 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 terdapat dan 2020 terdapat 2 artikel dan 2 buku yang menyelidiki topik ini, dan pada tahun 2021 terdapat 6 artikel yang menyelidiki topik ini sedangkan pada tahun 2022 dan 2023 terdapat 2 artikel yang menyelidiki topik ini (Hudi, et.al, 2023).

tahun	jumlah
2019	3
2020	3
2021	6
2022	2
2023	2

Table 1. data jumlah artikel



Gambar 2. Data jumlah artikel

Secara garis besar, terjadi penurunan dalam jumlah artikel jurnal yang mengkaji pentingnya pendidikan kewarganegaraan dari tahun 2019 hingga 2023 mencerminkan adanya pergeseran dalam minat penelitian dikalangan komunitas akademik (Hudi, et.al, 2023).

A. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memainkan peran kunci dalam pembentukan karakter, integritas, dan moralitas individu, yang esensial guna membangun masyarakat yang adil dan bermartabat (Alvira, et.al, 2021).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk mendorong Sumber Daya Manusia (SDM) berkembang dengan kemampuan berpikir yang baik dan berpegang pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya, serta melakukan hal yang benar meskipun menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan karakter adalah proses transformasi nilai-nilai kehidupan yang ditanamkan dalam diri seseorang sehingga menjadi bagian dari karakternya. Oleh Karen itu, pendidikan karakter adalah proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang diambil dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa (Oktari & Kosasih, 2019).

Melalui kurikulum yang dirancang khusus, pendidikan kewarganegaraan membekali siswa dengan nilai-nilai etika, pengetahuan hukum, dan pemahaman terkait hak dan kewajiban sebagai warga negara. Penanaman nilai-nilai ini membantu membentuk individu yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi, baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat luas. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan mengajarkan krusialnya kejujuran, keadilan, dan rasa hormat terhadap perbedaan, yang semuanya berkontribusi pada integritas pribadi dan kolektif (Alvira et al., 2021).

Kejujuran adaklah sifat mulia yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Ini adalah atribut yang tertanam dalam diri seseorang ketika mereka bertindak jujur dalam segala hal, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika. Kejujuran melibatkan perilaku yang tulus dan jujur kepada siapa pun, kejujuran dalam ucapan dan tindakan, serta niat yang murni dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain sesuai dengan kenyataan yang ada (Abdullah, 2023).

Dalam praktiknya, pendidikan kewarganegaraan juga mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mengajarkan siswa guna menjadi warga yang kritis dan partisipatif, yang tak hanya memahami hak-hak mereka, tetapi juga berkomitmen guna memenuhi kewajiban mereka. Pendidikan kewarganegaraan menanamkan sikap proaktif dalam menghadapi tantangan sosial dan politik, mendorong siswa guna terlibat dalam diskusi, debat, dan kegiatan sosial yang konstruktif. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan membentuk individu yang tak hanya memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga moral dan etika yang kuat, yang krusial guna membangun masyarakat yang harmonis dan bermartabat (Alvira et al., 2021).

Selain itu, pendidikan kewarganegaraan berperan dalam memupuk rasa kebangsaan dan cinta tanah air, yang krusial guna menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Penanaman rasa kebanggaan nasional dan identitas bersama ini membantu memperkuat solidaritas sosial dan mengurangi konflik yang berbasis perbedaan etnis, agama, maupun budaya (Alvira et al., 2021)

Oleh karena itu, warga Negara diwajibkan untuk menguasai pendidikan kewarganegaraan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan berikut :

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menghadapi masalah kewarganegaraan, termasuk masalah globalisasi.
2. Berpartisipasi aktif, bertanggung jawab, dan bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri sesuai dengan karakter masyarakat Indonesia, agar dapat hidup berdampingan dengan orang lain.
4. Berintegrasi dengan bangsa lain di arena internasional secara langsung atau tidak langsung, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tanpa meninggalkan jati diri bangsa (Nasozaro, 2019).

Dalam era globalisasi yang penuh tantangan Pendidikan kewarganegaraan juga membekali individu dengan pemahaman terkait isu-isu global dan krusialnya kerjasama internasional, sehingga mereka dapat berkontribusi pada perdamaian dan kesejahteraan dunia. Dengan mengembangkan keterampilan kritis dan analitis, pendidikan kewarganegaraan mendorong siswa guna berpikir secara mendalam terkait peran mereka dalam masyarakat dan dunia. Secara keseluruhan, pendidikan kewarganegaraan tak hanya membangun karakter individu, tetapi juga menciptakan fondasi bagi masyarakat yang adil, harmonis, dan bermartabat. Melalui pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, pendidikan kewarganegaraan memastikan bahwa setiap individu memiliki pemahaman yang jelas terkait nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan tanggung jawab sosial, yang semuanya esensial guna kehidupan yang berkeadilan dan bermartabat. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan ialah elemen kunci dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, yang mampu memimpin dengan integritas, berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan nasional dan global. Cakupan materi yang ada di dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

1. Hak Asasi Manusia

Hak Asasi Manusia (HAM) ialah hak-hak yang tak dimiliki seseorang karena diberikan oleh masyarakat, bukan atas dasar hukum positif yang relevan, melainkan atas dasar harkat dan martabat yang melekat pada dirinya sebagai manusia.

2. Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia

Sebagai warga negara Indonesia, krusial guna memahami proses berbangsa dan bernegara serta mengetahui hak dan kewajiban yang dimiliki sebagai warga negara. Berdasarkan UUD 1945, hak dan kewajiban tersebut meliputi hak atas kewarganegaraan, mendapatkan kesamaan kedudukan di hadapan hukum dan pemerintah, hak guna memperoleh pekerjaan dan

penghidupan yang layak, serta hak dan kewajiban guna membela negara. Selain itu, warga negara juga memiliki kebebasan guna berkumpul dan berserikat, kebebasan dalam memeluk agama, hak guna mendapatkan pendidikan, dan kewajiban guna ikut serta dalam mempertahankan dan mengamankan negara. Semua ini merupakan dasar yang harus dipahami dan dilaksanakan oleh setiap warga negara guna menciptakan masyarakat yang adil dan bermartabat.

3. Bela Negara

Pertahanan negara ialah suatu gagasan yang dikembangkan oleh lembaga legislatif dan pejabat tinggi suatu negara guna mengatasi patriotisme seseorang, suatu kelompok, maupun seluruh bagian suatu negara guna menjamin kelangsungan hidup negara tersebut. Generasi penerus bangsa harus paham apa artinya membela bangsa.

4. Wawasan Nusantara

Cara pandang nusantara dan cita-citanya telah terjalin dalam lima bidang geopolitik Indonesia: teritorial, nasional, ekonomi, budaya, dan pertahanan.

5. Ketahanan Sosial

Ketahanan sosial merupakan komponen krusial dalam ketahanan nasional. Bertahan di tingkat sistem lokal melawan arus yang disebabkan oleh globalisasi dan desentralisasi. Kemampuan guna mengubah bahaya dan masalah menjadi peluang dan peluang.

6. Politik Strategi Nasional

Politik nasional mengacu pada konsep, orientasi, kegiatan, dan strategi negara mengenai pembinaan (pencernaan, pembangunan, pemeliharaan, dan pengawasan) dan penggunaan kekuatan nasional guna mencapai tujuan nasional (Alvira, et.al, 2021).

B. Tujuan pendidikan kewarganegaraan

Secara umum, pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai dan moralitas kepada setiap warga negara sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila, nilai-nilai serta norma-norma yang tercantum dalam undang-undang dasar Negara republik Indonesia tahun 1945, semangat bhineka tunggal ika, serta komitmen terhadap persatuan republik Indonesia. Oleh karena itu, secara terencana dan sistematis, sesuai dengan perkembangan psikologis dan latar belakang kehidupan, pendidikan ini mendorong untuk memahami secara menyeluruh tentang kehidupan demokrasi, yakni mempelajari demokrasi, dan berpartisipasi (Zulfikar & Dewi, 2021).

A. Mengetahui latar belakang diadakannya pendidikan kewarganegaraan.

B. Memahami pengertian dan sejarah pendidikan kewarganegaraan.

C. Memahami tujuan dari mempelajari pendidikan kewarganegaraan.

D. Secara umum, tujuan pendidikan kewarganegaraan harus konsisten dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu "Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya." Ini mencakup manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan, serta mewujudkan masyarakat yang demokratis.

E. Secara khusus, tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membina moral yang diharapkan tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencakup perilaku yang mencerminkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang beragam agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dan golongan, menyelesaikan perbedaan pendapat melalui musyawarah-mufakat, dan mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Damri, & Putra, F, 2020).

C. Generasi Muda Sebagai Agen Of Change

Pemuda merupakan agen perubahan, dan kualitas bangsa Indonesia sangat bergantung pada generasi penerusnya (Mulyana, 2020). Peran generasi penerus bangsa dimulai sebagai agent of change, yang berarti sebagai penggerak atau agen perubahan. Ini menunjukkan bahwa pemuda Indonesia memiliki tanggung jawab untuk membawa perubahan yang akan memajukan bangsa. Melalui gerakan ini, Indonesia dapat berkembang ke arah yang lebih positif, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Semangat perjuangan Sumpah Pemuda dan makna kemerdekaan sebagai hasil dari perjuangan para pendahulu menjadi inspirasi bagi generasi penerus untuk terus membawa perubahan (Khansa, S. D., & Dewi, 2022).

Sebagai agent of change, pemuda juga berperan dalam menjaga dan memperkuat nilai-nilai seperti kejujuran, gotong royong, empati, dan keadilan. Dengan menjaga dan memperkuat nilai-nilai ini, generasi penerus bisa melindungi dan mempertahankan nilai-nilai tersebut jika terjadi degradasi. Hal ini membantu menjaga kekuatan moral, yang merupakan elemen penting dalam upaya mempertahankan nilai-nilai dalam masyarakat. Selain itu, generasi penerus juga berperan sebagai pengendali sosial dalam kehidupan masyarakat dan bangsanya (Khansa & Dewi, 2022).

D. Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Generasi Muda

Pendidikan ini memungkinkan individu untuk memahami nilai-nilai, peran sistem, aturan, serta hal-hal yang terkait dengan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Melalui pendidikan ini, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berbudi luhur, dan memiliki moral yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya sekadar pelajaran, tetapi juga merupakan upaya untuk membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap isu-isu nasional dan internasional, serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan politik di berbagai tingkatan. Para ahli pendidikan berupaya keras untuk menghidupkan kembali pentingnya pendidikan ini agar generasi muda dapat menjadi agen perubahan yang mendorong kemajuan sosial dan ekonomi yang terencana (Alvira, et.al, 2021).

Pembukaan alinea keempat UUD 1945 sebagai landasan konstitusional menguraikan tujuan Negara, salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Makna dari tiga kata tersebut cukup mendalam dalam konteks kehidupan kewarganegaraan, pernyataan ini menyampaikan pesan kepada para penyelenggara Negara dan seluruh rakyat untuk memiliki kemampuan berpikir, bersikap, dan berperilaku cerdas baik dalam proses pemecahan masalah, maupun dalam pengambilan keputusan terkait kenegaraan, kebangsaan, dan kemasyarakatan (Putri, S. B., & Dewi, 2021).

Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Generasi Muda mencakup berbagai aspek yang mendukung pembentukan karakter yang tangguh. Ini termasuk persatuan dan kesatuan bangsa dengan hidup rukun dalam keberagaman, kebanggaan sebagai warga negara Indonesia, serta partisipasi dalam bela negara dan penghormatan terhadap lingkungan. Selain itu, mencakup juga pemahaman tentang norma, hukum, dan peraturan dalam berbagai konteks kehidupan, serta pemahaman yang dalam tentang hak asasi manusia dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Pendidikan ini juga memberikan pengetahuan tentang konstitusi negara, kekuasaan politik, dan nilai-nilai Pancasila yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Alvira, et.al, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan penting bagi generasi muda sebagai agen perubahan karena memungkinkan mereka memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga Indonesia. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjadi pelopor dalam membangun masyarakat yang adil, manusiawi, dan demokratis. Generasi muda juga dapat berperan sebagai agen pembaharu dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, dan ekonomi, serta menjadi pribadi yang toleran terhadap

keragaman budaya dan suku bangsa. Dengan demikian, mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang demokratis, cinta damai, dan aktif dalam memberi makna dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Alvira, et.al, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan menjadi sektor utama dalam pembentukan karakter. Oleh karena itu, tujuan pembentukan karakter ditetapkan dalam pembelajaran PKN. Salah satu cara paling tepat untuk menghidupkan kembali pembentukan karakter adalah melalui pembelajaran PKN, dimana nilai-nilai pendidikan karakter diimplementasikan melalui proses integrasi. Integrasi nilai pendidikan karakter adalah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah, mencakup komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pola tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. PKN dianggap sangat penting karena menjadi sektor utama pendidikan karakter. Nilai karakter harus ditanamkan sejak dini agar terbiasa menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari, yang secara perlahan akan membentuk karakter baik dalam diri peserta didik. Hal ini penting untuk generasi penerus bangsa yang dapat membuat mereka secara perlahan meninggalkan jati diri bangsa Indonesia dan menjadi apatis (Rahmatiani, 2020).

Kesimpulan

Pendidikan kewarganegaraan ialah elemen kunci dalam mempersiapkan individu guna menjadi warga negara yang bertanggung jawab, aktif, dan terlibat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam era globalisasi yang penuh tantangan, pendidikan ini memainkan peran krusial dalam membentuk karakter individu, meningkatkan kesadaran akan hak dan kewajiban, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi dan pengambilan keputusan.

Dengan menanamkan nilai-nilai demokrasi, hak asasi manusia, dan toleransi, pendidikan kewarganegaraan membekali siswa dengan fondasi moral dan etika yang kuat, yang krusial guna membangun masyarakat yang adil, harmonis, dan bermartabat. Selain itu, pendidikan ini membantu mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan literasi media, yang diperlukan guna berkontribusi secara positif dalam dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, pendidikan kewarganegaraan memastikan bahwa setiap individu memiliki pemahaman yang jelas terkait peran mereka dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan tak hanya membentuk individu yang berkualitas, tetapi juga membantu menciptakan masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi bangsa dan dunia secara keseluruhan. Dalam konteks ini, generasi muda memegang peran yang krusial sebagai agen perubahan, karena energi, semangat, dan adaptabilitas mereka memungkinkan mereka guna membawa inovasi dan transformasi yang dibutuhkan dalam masyarakat. Dengan pendidikan kewarganegaraan yang efektif, generasi muda akan lebih siap guna menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada pembangunan nasional dan global yang berkelanjutan. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan kewarganegaraan merupakan investasi yang sangat berharga bagi masa depan bangsa dan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai Nilai Penting dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary*, 1(2), 173.
- Alvira, S., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Muda sebagai Agent of Change. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9201–9207.
- Arif, K. M. (2021). Strategi Membangun Sdm Yang Kompetitif, Berkarakter Dan Unggul Menghadapi Era Disrupsi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v4i1.1300>

- Damri, & Putra, F. E. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan*. KENCANA.
- Djamin, A. (2019). *Pembangunan SDM Unggul Menuju Negara Kesejahteraan Pancasila 2045*.
- Firdaus, A. R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 184–191. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i1.1447>
- Hudi, I., Purwanto, H., Diyanti, P., & Maulina Syafutri, T. (2023). Analisis Literatur Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 23295–23301. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/10295>
- Khansa, S. D., & Dewi, D. A. (2022). Generasi Milenial Sebagai Penerus Bangsa Dalam Perspektif Nilai-Nilai Pancasila. *Kewarganegaraan*, 23(1), 63–73.
- Koesmiyati, E. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Menumbuhkan Semangat Nasionalisme Mahasiswa. *Likhitaprajna Jurnal Ilmiah*, 23(1), 63–73.
- Mulyana, Y. (2020). Peran Sumber Daya Manusia (Sdm) / Generasi Muda Dalam Menyongsong Revolusi Industri 4.0. *Prismakom*, 16(1), 36–46.
- Nasozaro, H. O. (2019). Pembangunan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Warta Dharmawangsa*, 13(4).
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Putri, S. B., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial. *Pendidikan Dan Konseling*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/http://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1629>
- Rahmatiani, L. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pembentuk Karakter Bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Kewarganegaraan*, 87–94.
- Sudarma, U. (2022). Pendidikan karakter dalam mewujudkan sumber daya manusia berdaya saing menuju Indonesia Emas 2045. *Sharia: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 37–55. <https://doi.org/10.59757/sharia.v1i1.4>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN : Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>